

PENERAPAN MEDIA KOMIK STRIP DALAM KETERAMPILAN MEMBACA KALIMAT SEDERHANA BAHASA JERMAN KELAS XII SMAN 1 MENGANTI

Annisa Kulsum Jarita Dewi

Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Surabaya
annisakulsum.20001@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pra-pengamatan yang telah dilakukan dengan guru Bahasa Jerman SMAN 1 Menganti pada tanggal 12 Februari 2024 diketahui bahwa rendahnya keterampilan membaca peserta didik kelas XII SMAN 1 Menganti disebabkan oleh kurangnya variasi terhadap penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Jerman. Maka dari itu, diperlukannya media penunjang komik strip sebagai sarana alternatif pembelajaran Bahasa Jerman. Penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media komik strip dan hasil belajar keterampilan membaca Bahasa Jerman kelas XII SMAN 1 Menganti. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan membaca peserta didik kelas XII SMAN 1 Menganti telah membaik. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis observasi pertemuan pertama dengan presentase sebesar 62,5% dan hasil analisis observasi pertemuan kedua dengan presentase sebesar 95,83%. Sementara itu untuk hasil belajar pertemuan pertama tercatat berjumlah 23 peserta didik yang tuntas dalam pemerolehan standar KKM dan pertemuan kedua tercatat berjumlah 28 peserta didik yang tuntas dalam pemerolehan standar KKM, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media komik strip dapat dijadikan media alternatif dalam pembelajaran Bahasa Jerman.

Kata kunci: Keterampilan Membaca, Komik Strip, Hasil Belajar, Bahasa Jerman

Abstract

A preliminary observation conducted with the German language teacher at SMAN 1 Menganti on February 12, 2024, revealed that the low reading skills of Class XII students at SMAN 1 Menganti were due to the lack of variety in the use of media during German language learning activities. Therefore, comic strips were deemed necessary as a supporting medium and an alternative tool for German language learning. This study aims to examine the implementation of comic strip media and the learning outcomes of German reading skills among Class XII students at SMAN 1 Menganti. The research method used was descriptive qualitative. The results of this study indicated an improvement in the reading skills of Class XII students at SMAN 1 Menganti. This was evidenced by the observation analysis results, with a percentage of 62.5% in the first meeting and 95.83% in the second meeting. Additionally, the learning outcomes showed that 24 students met the minimum competency standard (KKM) during the first meeting, while 28 students achieved the standard during the second meeting. Thus, implementing comic strip media can serve as an effective alternative tool for German language learning.

Keywords: Reading Skills, Comic Strips, Learning Outcomes, German Language.

Auszug

Eine Voruntersuchung mit der Deutschlehrerin an der SMAN 1 Menganti am 12. Februar 2024 zeigte, dass die 12. Klasse Schwierigkeiten beim Lesen auf Deutsch hat. Dies liegt an der mangelnden Variation des Einsatzes von Medien beim Deutschlernen. Um das zu ändern, wurden Comic-Strips als neue Idee vorgeschlagen. Ziel dieser Untersuchung ist es, den Einsatz von Comic-Strips Medien und deren Einfluss auf die Lesefertigkeiten der Zwölfklässler an der SMAN 1 Menganti zu analysieren. Diese Untersuchung verwendete eine qualitative deskriptive Methode. In dieser Untersuchung wurde getestet, ob Comic-Strips das Lesen verbessern können. Das Ergebnis war sehr positiv. Im ersten Treffen hatten 62,5% der Schüler Erfolg, im zweiten Treffen sogar 95,83%. Auch die Anzahl der Schüler, die die Mindestnote (KKM) erreicht haben, stieg von 24 auf 28. Das zeigt, dass Comic-Strips eine tolle Hilfe beim Deutschlernen sein können.

Schlüsselwörter: Lesefertigkeit, Comicstrips, Lernergebnisse, Deutschunterricht.

PENDAHULUAN

Dalam mempelajari bahasa Jerman, terdapat empat aspek keterampilan yang harus dipelajari oleh peserta didik, yaitu keterampilan menyimak (*Horfertigkeit*), keterampilan berbicara (*Sprechfertigkeit*), keterampilan membaca (*Lesefertigkeit*), dan keterampilan menulis (*Schreibfertigkeit*). Empat aspek keterampilan tersebut merupakan satu kesatuan yang erat dalam mempelajari bahasa Jerman. Salah satu keterampilan yang menjadi poin penting untuk mempelajari bahasa Jerman yaitu keterampilan membaca (*Lesefertigkeit*). Menurut Pringgawigdada (dalam Tari, 2023), besar kemungkinan dalam mempelajari bahasa asing yaitu keterampilan membaca. Karena membaca adalah keterampilan pertama untuk dipelajari, selanjutnya keterampilan menulis, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara. Namun berdasarkan hasil wawancara bersama guru bahasa Jerman di SMAN 1 Menganti pada hari senin, 12 Februari 2024 diperoleh informasi bahwa keterampilan membaca peserta didik kelas XII masih kurang baik. Khususnya pada pengulangan kosa kata, kaidah tata bahasa, hingga sarana bicara karena masih dianggap sulit. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya variasi dalam penggunaan media dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka solusi yang ditawarkan yaitu diadakannya media pembelajaran yang interaktif dan efektif demi terciptanya suasana belajar yang menyenangkan di kelas. Menurut Puspandana (2022:89) Media pembelajaran komik menjadi salah satu alat pengganti yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan juga efektif. Komik ini bersumber dari penelitian pada tahun 2017 oleh Meyta Olsari dengan tema *Familie* dan disajikan dalam bentuk gambar berisikan kalimat yang memiliki tampilan berwarna sehingga terlihat menarik bagi pembacanya. Selain itu, struktur kalimat yang ditulis menggunakan bahasa yang ringan dan sederhana sehingga pembaca dapat memahami makna dengan mudah. Sejalan dengan itu, komik ini juga mengikuti jalan cerita yang sesuai dengan tema bahasa Jerman yang dipelajari, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, dengan adanya desain yang berwarna ini media komik strip dalam bentuk buku ini dapat dijadikan bahan atau alat bantu pembelajaran untuk memudahkan peserta didik memahami materi dengan baik dan maksimal.

Komik Strip (*comic strip*) merupakan ilustrasi seni yang hanya terdiri dari beberapa panel gambar, tetapi dari isinya sudah mengandung pemikiran secara keseluruhan (Rochmawati, 2009). Pengertian dari komik strip diatas didukung oleh teori dari (Lin & Lin, 2016) yang menyatakan bahwa „*Liu added comic strips into a high-level text to significantly improve lowreading-level students comprehension, rather than providing a high-level text only*“ yang berarti Liu menambahkan komik strip kedalam teks tingkat tinggi untuk meningkatkan kemampuan membaca yang rendah secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa, daripada hanya memberikan teks tingkat tinggi saja. Meskipun komik strip dapat menjadi salah satu media pengganti dalam (KBM), komik strip juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut (Wardani, 2012) kelebihan komik strip yaitu (1) Menggunakan bahasa sehari-hari, sehingga siswa dapat dengan cepat memahami isi dari komik; (2) Menggunakan gambar-gambar yang dapat memperjelas kata-kata dari cerita pada komik; (3) Menggunakan warna yang menarik dan terang sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk membaca komik. Sedangkan kekurangan dari komik strip menurut (Wahyu et al., 2019) dikatakan bahwa komik sebagai media visual atau grafis tidak terlihat efektif jika digunakan peserta didik yang tidak dapat belajar media visual atau grafis, karena setiap peserta didik memiliki gaya belajar masing-masing.

Membaca menurut (Harianto, 2020) merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung didalam bahan yang tertulis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam mempelajari bahasa asing seperti bahasa Jerman. Dilihat dari identifikasi masalah diatas, peserta didik kelas XII mengalami keterampilan membaca yang kurang baik sehingga membutuhkan teknik membaca yang mudah untuk dipahami. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menekankan pada konteks tes instrumen dalam bentuk kalimat sederhana sehingga peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami bahasa Jerman dengan baik dan efektif. Menurut Duden Grammatik 2009 (dalam Zalzabilah, 2023) menyatakan bahwa kalimat dalam bahasa Jerman dibagi menjadi dua jenis, yaitu diantaranya:

1. Kalimat Sederhana (*Einfacher Satz*)

„*Ein einfacher Satz beruht auf einem einzigen Prädikat; die übrigen Bestandteile des Satzes hängen von diesem ab*“. Kalimat tersebut bermakna bahwa kalimat sederhana didasarkan pada satu predikat, komponen kalimat lainnya bergantung pada kalimat ini.

Penerapan Media Komik Strip dalam Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Kelas XII SMAN 1 Menganti

2. Kalimat Majemuk (*Zusammengesetzter Satz*)

„*Ein komplexer oder zusammengesetzter Satz besteht aus mehreren Teilsätzen, von denen jeder sein eigenes Prädikat aufweist*”. Kalimat tersebut bermakna bahwa kalimat kompleks atau kalimat majemuk terdiri dari beberapa sub kalimat, yang masing-masing memiliki predikatnya sendiri.

METODE

Dalam penelitian ini, jenis metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Kualitatif deskriptif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu (Marinu, 2023). Tujuan dari penelitian ini, yakni untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan dan hasil belajar dari penggunaan media komik strip dalam pembelajaran bahasa Jerman kelas XII SMAN 1 Menganti. Penelitian ini menggunakan instrumen non tes berupa lembar observasi partisipan untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana penerapan media komik strip dalam keterampilan membaca bahasa Jerman kelas XII SMAN 1 Menganti. Sementara itu, penelitian ini juga menggunakan instrumen tes berupa tes keterampilan membaca yang bersumber dari komik strip itu sendiri dengan tema *Familie*. Pada pengambilan data ini, dilakukannya selama dua kali pertemuan untuk mengetahui perbandingan hasil observasi dan nilai belajar peserta didik di hari pertama dan hari kedua yang bertolak ukur dengan KKM. Kegiatan penelitian ini dianalisis dengan dua cara, yaitu:

1. Penerapan Media Komik Strip

Untuk menganalisis penerapan media komik strip ini, maka digunakannya metode Miles dan Huberman (dalam Yusuf, 2017) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk melihat hasil penerapan media komik strip, maka akan dikumpulkannya data berupa lembar observasi. Kemudian lembar observasi tersebut disajikan dalam bentuk tabel yang berisi beberapa aspek beserta indikatornya. Setelah itu, untuk melihat hasil akhir penerapan maka data yang telah dikumpulkan dihitung menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

F = frekuensi presentase

N = jumlah frekuensi

P = angka presentasi

2. Hasil Belajar Peserta Didik dalam Penggunaan Media Komik Strip

- a. Dalam menghitung hasil tes keterampilan membaca peserta didik, dianalisis berdasarkan rubrik penilaian standar Goethe-Zertifikat A1 fit in Deutsch dengan menghitung benar = 1, salah = 0. Lalu seluruh skor dihitung dengan cara menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh lalu dibagi dengan skor maksimal dan dikalikan seratus.

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

- b. Setelah semua skor dihitung, nilai akhir yang diperoleh akan dikonversikan dalam bentuk kualitatif yang mengacu pada pedoman Konversi dan Matrikulasi Sistem Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dari Kemendikbud (2021:19).
- c. Dalam pemeriksaan tes keterampilan membaca ini terdapat 2 korektor dan dikoreksi sebanyak 1 kali. Pada pertemuan pertama dan kedua nilai rata-rata hasil tes keterampilan membaca disajikan dalam bentuk angka, lalu masing-masing peserta didik dijabarkan nama dan nilainya dalam bentuk deskripsi. Kemudian deskripsi perbandingan nilai tersebut disesuaikan dengan kategori dari pedoman konversi dan matrikulasi Kemendikbud. Nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75, jika peserta didik memperoleh nilai sama

dengan atau diatas KKM, maka dianggap tuntas atau selesai. Tetapi jika mendapatkan dibawah KKM maka dianggap belum tuntas atau selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan observasi pada penelitian ini yaitu berfungsi untuk melihat penerapan media komik strip pada hari pertama dan hari kedua. Penggunaan lembar observasi pertama dan kedua yaitu menggunakan bentuk observasi yang sama. Untuk pengamat atau pengawas observasi pada pertemuan pertama dan kedua ini dilakukan oleh guru Bahasa Jerman SMAN 1 Menganti. Berikut merupakan hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua dalam bentuk deskripsi:

Pengambilan data analisis observasi terdapat 6 aspek yang mana masing – masing aspek terdapat 3 indikator. Aspek pertama memiliki tujuan untuk kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas pada hari pertama hingga hari terakhir. Aspek kedua bertujuan untuk melihat keaktifan dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Aspek ketiga memiliki tujuan untuk melihat perilaku peserta didik terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas. Aspek keempat bertujuan untuk melihat tanggung jawab dan toleransi peserta didik atas tugas yang diberikan oleh guru. Aspek kelima memiliki tujuan untuk melihat kemampuan peserta didik sejauh mana dalam memahami materi bagaimana peserta didik mampu merefleksikan proses pembelajaran yang telah dilakukan seperti memberikan kesimpulan, kritik, maupun saran setelah pembelajaran dilakukan.

Pada aspek pertama yang diperhatikan yakni kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan indikator peserta didik menjawab salam dan berdoa, peserta didik memperhatikan penjelasan guru, dan suasana kelas kondusif. Hasil pertemuan pertama pada aspek pertama yakni mendapatkan skor 3 karena indikator yang terpenuhi yakni 2 diantaranya peserta didik menjawab salam dan berdoa serta peserta didik memperhatikan penjelasan guru. Kemudian pertemuan kedua pada aspek pertama mendapatkan skor 4 karena peserta didik berhasil memenuhi 3 indikator sekaligus. Pada aspek pertama ini terdapat peningkatan dalam pendapatan skor, dikarenakan peserta didik pada hari pertama belum kondusif dan masih dalam situasi penyesuaian diawal pembelajaran, lalu pada hari kedua peserta didik sudah mulai kondusif dan tenang dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk aspek kedua yang diamati yakni peserta didik antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan indikator peserta didik dapat bertanya ataupun menjawab terkait materi, mencatat materi yang dijelaskan dan merespon interaksi yang diberikan guru. Hasil analisis observasi aspek kedua pada pertemuan pertama yaitu mendapatkan skor 2 karena pesertadidik hanya memenuhi 1 indikator yaitu mencatat materi yang dijelaskan oleh guru, selain itu peserta didik tidak terlalu aktif dalam interaksi bersama guru seperti bertanya ataupun menjawab terkait materi. Selanjutnya aspek kedua pada pertemuan kedua yaitu mendapatkan skor 3 karena peserta didik berhasil memenuhi 2 indikator yaitu merespon interaksi guru terkait materi dan bertanya serta menjawab terkait materi yang dipelajari. Pada aspek kedua ini terdapat peningkatan dalam pendapatan skor, dikarenakan pada hari pertama peserta didik masih banyak yang mengobrol dengan teman sebangku, sehingga pembelajaran tidak terlalu berjalan dengan lancar. Kemudian terjadi peningkatan pada hari kedua peserta didik sudah lebih baik dalam mengamati guru dalam memberikan penjelasan di kelas, seperti mencatat materi, bertanya, atau berinteraksi dengan guru.

Pada aspek ketiga yang dicermati yakni peserta didik mampu menunjukkan sikap dan aktivitas yang baik selama pembelajaran berlangsung dengan indikator bertindak tutur baik saat pembelajaran, menerima tanggung jawab terkait materi yang disampaikan serta mencatat hal-hal penting. Hasil analisis observasi pada pertemuan pertama yaitu mendapatkan skor 2 yang berarti peserta didik hanya memenuhi 1 indikator yakni mencatat hal-hal penting terkait materi pembelajaran selain itu 2 indikator lainnya bertindak tutur baik di kelas dan menerima tanggung jawab terkait materi yang disampaikan kurang terpenuhi. Hal ini disebabkan oleh banyaknya peserta didik yang masih sering bermain gadget dan mengobrol dengan teman sebangkunya pada saat pembelajaran berlangsung. Kemudian aspek ketiga dalam pertemuan kedua mencapai skor 4 yang berarti peserta didik telah memenuhi 3 indikator sekaligus. Kemudian pada pertemuan kedua ini terjadinya peningkatan karena peserta didik perlahan mulai memahami materi dan menikmati suasana pembelajaran di kelas.

Untuk aspek keempat yang diperhatikan yakni peserta didik mampu mengerjakan penugasan yang dieberikan oleh guru dengan indikator peserta didik mengerjakan tugas sesuai intruksi, mampu bekerja sama terkait tugas yang diberikan serta mampu bekerja sama terkait tugas yang diberikan sertamampu mengerjakan tugas sesuai

Penerapan Media Komik Strip dalam Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Kelas XII SMAN 1 Menganti

dengan waktu yang ditentukan. Aspek ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik lebih disiplin dan menghargai waktu yang ditentukan dan menguji tanggung jawab peserta didik untuk mengerjakan tugas yang harus dipenuhi. Hasil analisis observasi pada pertemuan pertama mendapatkan skor 2 yang bermakna hanya 1 indikator yang terpenuhi yaitu mengerjakan tugas sesuai intruksi guru. Selanjutnya untuk pertemuan kedua peserta didik mendapatkan skor 4 yang berarti semua indikator telah terpenuhi dengan baik. Pada aspek keempat ini adanya peningkatan dalam pendapatan skor, dikarenakan pada hari pertama peserta didik masih ada yang tidak kebagian kelompok, sehingga masih belum maksimal dalam pembagian kelompok yang telah ditentukan. Namun pada hari kedua semua peserta didik berada pada kelompok yang telah ditentukan, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.

Pada aspek kelima yang diamati yakni peserta didik mampu memahami materi yang ada didalam media komik strip. Beberapa indikator yang ditargetkan yaitu peserta didik memahami makna cerita yang ada didalam komik strip, mampu mengidentifikasi ujaran/tindak tutur terkait tema Familie, dan mampu membaca isi percakapan dalam komik strip dengan baik dan benar. Hasil analisis observasi pada pertemuan pertama yaitu mendapatkan skor 3 yang berarti terdapat 2 indikator yang terpenuhi, antara lain peserta didik mampu memahami makna cerita yang ada didalam komik strip dan mampu membaca isi komik strip dengan baik dan benar. Kemudian pada pertemuan kedua mendapatkan skor 4 yang berarti peserta didik telah memenuhi semua indikator dengan sangat baik. Pada aspek kelima ini terjadi peningkatan pada skor yang didapatkan, yaitu pada pertemuan pertama beberapa peserta didik masih belum memahami maupun membaca dengan baik isi cerita dalam komik strip. Kemudian pada hari kedua proses pembelajaran berjalan lancar karena guru menghampiri dan menjelaskan kepada peserta didik yang masih belum memahami materi.

Untuk aspek keenam yang diperhatikan yakni peserta didik mampu merefleksikan pembelajaran. Beberapa indikator yang harus dicapai yaitu peserta didik mampu memberikan refleksi pembelajaran yang telah berlangsung, mampu memberikan kesimpulan pada pembelajaran, dan mampu memberikan kritik ataupun saran mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Pada aspek keenam ini dilakukan dengan tujuan peserta didik dapat merealisasikan pembelajaran menggunakan media komik strip agar suasana belajar menjadi lebih menyenangkan serta tidak terasa jenuh, dan juga peserta didik dapat memberikan ulasan terkait pembelajaran yang telah dilakukan agar kedepannya dapat lebih banyak inovasi media belajar yang baik dan efektif. Hasil analisis observasi pada pertemuan pertama yaitu mendapatkan skor 3 yang berarti peserta didik telah memenuhi 2 indikator, yaitu peserta didik mampu memberikan refleksi pembelajaran dan peserta didik memberikan kesimpulan pada pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya pada pertemuan kedua yaitu mendapatkan skor 4 yang berarti peserta didik telah memenuhi semua indikator dengan sangat baik.

Keterangan Skor :

1. Jika semua indikator penilaian tidak terpenuhi (kurang)
2. Jika satu indikator penilaian terpenuhi (cukup)
3. Jika dua indikator penilaian terpenuhi (baik)
4. Jika semua indikator penilaian terpenuhi (sangat baik)

Kriteria presentase hasil perhitungan observasi yakni merujuk pada skala likert menurut Riduwan (dalam Sholihah, 2023) :

Presentase	Keterangan
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Berdasarkan poin yang didapatkan pada pertemuan pertama tercatat hasil presentase sejumlah 62,5% yang mana masuk kedalam kategori baik. Sedangkan pada poin pada pertemuan kedua tercatat hasil presentase sejumlah 95,83% yang mana masuk kedalam kategori sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media komik strip menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara pertama dan kedua.

Sementara itu, untuk hasil belajar peserta didik yaitu menggunakan jenis tes subjektif uraian singkat yang berjumlah 10 soal dan tes objektif benar salah yang berjumlah 10 soal. Isi tes keterampilan membaca pada

pertemuan pertama yaitu terkait tema *Familie* dengan subtema *Familienalbum*. Sementara itu isi tes keterampilan membaca pada pertemuan kedua yaitu terkait tema *Familie* dengan subtema *Großfamilie* dan *Kleinefamilie*. Berikut ini dilampirkan nilai hasil belajar peserta didik kelas XII-7 SMAN 1 Menganti:

No	Nama Siswa	Pertemuan 1	Pertemuan 2
1.	AMNR	75	75
2.	CN	80	95
3.	DGR	85	85
4.	DSF	75	95
5.	DTKD	80	95
6.	EY	60	60
7.	FS	80	95
8.	FIM	-	-
9.	FNC	75	90
10.	FH	80	90
11.	IRAP	85	95
12.	JRD	80	90
13.	JFA	70	75
14.	KA	70	95
15.	KHSA	85	100
16.	KDZ	80	100
17.	MGAL	85	90
18.	MS	70	95
19.	MK	80	90
20.	MFAB	65	80
21.	MWA	-	-
22.	NMK	85	95
23.	RAS	75	90
24.	RA	50	75
25.	REE	80	95
26.	RA	85	90
27.	RPA	75	80
28.	SM	85	85
29.	VAP	75	85
30.	VNN	75	90
31.	ZAR	75	95

Peserta didik yang mengerjakan tes keterampilan membaca ini yaitu kelas XII-7 SMAN 1 Menganti dengan jumlah 31 orang, antara lain 10 laki-laki dan 21 perempuan. Selama pelaksanaan tes keterampilan

Penerapan Media Komik Strip dalam Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana Bahasa Jerman Kelas XII SMAN 1 Menganti

pertemuan pertama dan pertemuan kedua terdapat dua peserta didik yang tidak mengikuti tes dikarenakan sakit dan izin, jadi total peserta didik yang mengikuti tes keterampilan berjumlah 29 orang. Dilihat dari pemaparan hasil belajar peserta didik kelas XII-7 SMAN 1 Menganti diatas dapat disimpulkan pada pertemuan pertama peserta didik yang mendapatkan **kategori kurang yaitu sejumlah 2 peserta didik**, antara lain E.Y dan R.A sehingga dinyatakan belum tuntas dalam pemerolehan nilai KKM. Selanjutnya peserta didik yang mendapatkan **kategori cukup yaitu sejumlah 4 peserta didik**, antara lain J.F.A, K.A, M.S, dan M.F.A.B sehingga dinyatakan belum tuntas dalam pemerolehan nilai KKM. Sementara itu peserta didik yang mendapatkan **kategori memuaskan yaitu sejumlah 16 peserta didik**, antara lain A.M.N.R, C.N, D.S.F, D.T.K.D, F.S, F.N.C, F.H, J.R.D, K.D.Z, M.K, R.A.S, R.E.E, R.P.A, V.A.P, V.N.N, dan Z.A.R sehingga dinyatakan tuntas karena telah memperoleh nilai KKM. Selanjutnya peserta didik yang mendapatkan **kategori baik yaitu sejumlah 7 peserta didik**, antara lain D.G.R, I.R.A.P, K.H.S.A, M.G.A.L, N.M.K, R.A, dan S.M sehingga dinyatakan tuntas karena telah memperoleh nilai KKM. Sementara itu pada pertemuan kedua hasil belajar peserta didik kelas XII-7 SMAN 1 Menganti disimpulkan peserta didik yang mendapatkan **kategori kurang yaitu sejumlah 1 peserta didik yang bernama EY**, sehingga dinyatakan belum tuntas dalam pemerolehan nilai KKM. Kemudian peserta didik yang mendapatkan **kategori memuaskan yaitu sejumlah 5 peserta didik**, antara lain A.M.N.R, J.F.A, M.F.A.B, R.A, dan R.P.A sehingga dinyatakan tuntas karena telah memperoleh nilai KKM. Kemudian peserta didik yang mendapatkan **kategori baik yaitu sejumlah 11 peserta didik**, antara lain D.G.R, F.N.C, F.H, J.R.D, M.G.A.L, M.K, R.A.S, R.A, S.M, V.A.P, dan V.N.N sehingga dinyatakan tuntas karena telah memperoleh nilai KKM. Selanjutnya peserta didik yang mendapatkan **kategori sangat baik yaitu sejumlah 12 peserta didik**, antara lain C.N, D.S.F, D.T.K.D, F.S, I.R.A.P, K.A, K.H.S.A, K.D.Z, M.S, N.M.K, R.E.E, dan Z.A.R sehingga dinyatakan tuntas karena telah memperoleh nilai KKM. Berdasarkan uraian deskripsi hasil belajar peserta didik kelas XII-7 diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan media komik strip dalam keterampilan membaca kalimat sederhana Bahasa Jerman kelas XII SMAN 1 Menganti efektif digunakan dan dapat dijadikan salah satu media penunjang untuk memudahkan sarana pembelajaran Bahasa Jerman di kelas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pemaparan media komik strip dalam keterampilan membaca kalimat sederhana Bahasa Jerman kelas XII SMAN 1 Menganti maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Simpulan terhadap pemaparan media komik strip yakni menggunakan lembar observasi partisipan yang terbukti bahwa adanya peningkatan terhadap penggunaan media komik strip dalam dua kali pertemuan. tercatat hasil observasi pada pertemuan pertama yang telah diberikan oleh pengamat atau *observer* yaitu memperoleh presentase sejumlah 62,5 %. Hasil observasi yang diberikan oleh pengamat atau *observer* pada pertemuan kedua yaitu memperoleh presentase sejumlah 95,83 %. Hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan media komik strip Bahasa Jerman efektif digunakan sebagai media tambahan dalam proses pembelajaran.
- b. Simpulan terhadap hasil belajar peserta didik yakni tercatat bahwa adanya peningkatan nilai peserta didik dalam pengerjaan tes keterampilan membaca yang dilihat pada hasil belajar yang bertolak ukur dengan KKM yang didapatkan oleh peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan oleh analisis hasil belajar tes keterampilan membaca peserta didik kelas XII-7 pada pertemuan pertama tercatat yang mencapai ketuntasan dalam perolehan nilai standar KKM yakni berjumlah 23 dari total 29 peserta didik. Selanjutnya pada pertemuan kedua tercatat yang mencapai ketuntasan dalam perolehan nilai standar KKM yakni berjumlah 28 dari 29 peserta didik, sehingga dapat dikatakan bahwa media komik strip baik digunakan sebagai media penunjang tambahan dalam pembelajaran Bahasa Jerman dikelas.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan beberapa saran bahwa penerapan media komik strip dapat meningkatkan kualitas membaca peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Jerman dikelas. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya perubahan dan peningkatan nilai hasil belajar peserta didik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Namun penggunaan media komik strip ini juga berpotensi kurang efektif apabila guru tidak memanfaatkan media visual atau grafis dengan baik dan bijak, karena setiap

peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu media komik strip ini lebih baik digunakan dibawah pengawasan dan bimbingan guru agar lebih efektif digunakan. Lalu diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Harianto, E. (2020). *Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa*. 9(1), 1–8.
- Kemendikbud. (2021). *Pedoman Konversi dan Matrikulasi Sistem Pendidikan Internasional ke Sistem Pendidikan Nasional di SMA*. 1–51.
- Lin, S. F., & Lin, H. S. (2016). Learning nanotechnology with texts and comics: the impacts on students of different achievement levels. *International Journal of Science Education*, 38(8), 1373–1391. <https://doi.org/10.1080/09500693.2016.1191089>
- Puspananda, D. R. (2022). Studi literatur: komik sebagai media pembelajaran yang efektif. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 9(1), 85–92. <http://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JPE>
- Rochmawati, I. (2009). *Sequential Art (Menggambar Komik)*. 6(2), 1–4. <https://doi.org/10.18848/1447-9516/cgp/v06i02/36746>
- Sholihah, D. R. (2023). Implementasi Aplikasi Busuu Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Kelas Xi Ipa Di Sman 12 Surabaya. *Laterne*, 12(02), 96–106.
- Tari, N. A. N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning “Class Dojo” Untuk Mengetahui Hasil Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Jerman Kelas XI-IPA SMAN 12 Surabaya. *E-Journal Laterne, Volume 12*, 85–95.
- Wahyu, Kartimi, & Roviati. (2019). Pengembangan bahan ajar dalam bentuk media komik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMAN 9 Cirebon pada pokok bahasan ekosistem. *Jurnal Scientiae Educatia Volume 2 Edisi 2, Vol.2(4)*, 1–17.
- Wardani, T. K. (2012). Penggunaan Media Komik Dalam Pembelajaran Sosiologi Pada Pokok Bahasan Masyarakat Multikultural. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 4(2), 230–243.
- Waruwu Marinu. (2023). *No Title Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/6187/5167>
- Yusuf, M. A. (2017). *Metode penelitian : kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*. Kencana.
- Zalzabilah, Z. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Concept Sentence Dengan Media Flashcard untuk Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Bahasa Jerman di Sman 2 Sidoarjo.